

Pendampingan Kewirausahaan Skala Rumahan Berbahan Baku Daun Melinjo di Desa Cikedung Mancak Serang

Eka Indah Yuslistyari*, Chotibul Umam**, Endang Tri Santi*

*Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162, Indonesia

**Universitas Banten Jaya, Jl. Ciwaru Raya No. 73 Serang Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Cikedung, leaf melinjo, home-scale entrepreneurship

Mancak District, Banten Province is a place for community service to be carried out, the location of which is in Kampung Bulakan, Desa Cikedung. The purpose of this service activity is to provide community assistance especially to housewives in improving the family economy through home-scale entrepreneurship made from local raw materials of melinjo leaf. The method of execution of devotional activities is carried out through three stages, namely the initial stage, the core stage and the final stage. The initial stage of devotional implementation begins with observation and survey to the location of devotion with KKM students, at the core stage of planning the practice activities, the completion of the ingredients used for practice, the practice of cooking the local standard of the melinjo leaf, and the final stage of the companionship of the product housekeeping. The target in the activities of the service is housewives. The result is that the knowledge of the community in the use of local raw materials can improve the family economy and knowledge in the packaging of the product "DAMELKAN", that is, a snack made from local raw materials, the melinjo leaf of Bulakan's. Once these service activities are completed, the community can develop home-scale entrepreneurship to boost the family economy.

SARI PATI

Kata Kunci

Cikedung, Daun Melinjo, Kewirausahaan Skala Rumahan.

Kecamatan Mancak Provinsi Banten menjadi tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat, lokasinya berada di Kampung Bulakan Desa Cikedung. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan skala rumahan berbahan baku lokal daun melinjo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi dan survey ke lokasi pengabdian bersama mahasiswa KKM, pada tahap inti merancang kegiatan praktek, penyiapan bahan-bahan yang digunakan untuk praktek, praktek memasak camilan berbahan baku lokal daun melinjo, dan tahap akhir yaitu pendampingan pengemasan produk. Sasaran dalam kegiatan pengabdian yaitu ibu-ibu rumah tangga. Hasil yang diperoleh yaitu pengetahuan masyarakat dalam penggunaan bahan baku lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan pengetahuan dalam pengemasan produk "DAMELKAN" yaitu camilan berbahan baku lokal daun melinjo khas Bulakan. Setelah kegiatan pengabdian ini selesai, masyarakat dapat mengembangkan kewirausahaan skala rumahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Corresponding Author:
Eka Indah Yulistyari
email: indah.eka@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Serang merupakan bagian dari Provinsi Banten. Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan, terdiri dari Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Lebakwangi, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Pulo Ampel, Tanara, Tirtayasa, Tunjung Teja, Lebak Wangi dan Waringin Kurung, dan memiliki 326 desa.

Kecamatan Mancak menjadi tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat, lokasinya di Kampung Bulakan Desa Cikedung. Kampung Bulakan memiliki topografi berupa dataran tinggi dengan ketinggian $\pm 300-400$ mdpl, memiliki potensi wisata berupa bukit Cariang dengan pemandangan alam berupa Rawa Dano.

Desa Cikedung Sebelum tahun 1950 terdiri dari dua pemerintahan desa yaitu desa Cikedung dan desa Cigalenggang yang dikepalai dua kepala desa. Kemudian akhir tahun 1950, kedua desa tersebut kemudian disatukan menjadi desa Cikedung saat kepemimpinan Jaro Santa hingga saat ini.

Luas wilayah desa Cikedung mencapai ± 1110 Ha, terdiri dari lahan pemukiman, lahan pertanian/perkebunan, ladang, hutan. rawa-rawa, perkantoran, sekolah dan jalan. Secara

demografis batas wilayah desa Sukamaju di sebelah utara berbatasan dengan desa Ciwarna, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kalumpang, sebelah barat berbatasan dengan desa Cikolelet dan sebelah timur berbatasan dengan desa Gunung Sari dengan ketinggian sebesar 395 meter di atas permukaan laut (dpl).

Aksesibilitas menuju Kampung Bulakan Desa Cikedung Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten dari kecamatan Mancak jaraknya + 11 km dengan waktu tempuh 11 menit, dari pusat pemerintahan kabupaten Serang, jaraknya ± 36 km dengan waktu tempuh ± 1 jam 25 menit, sementara dari pusat kota Administratif Cilegon jaraknya ± 22 km dengan waktu tempuh ± 1 jam, dengan menggunakan kendaraan pribadi roda dua dan roda empat. Menurut Aas Arbi yang disampaikan pada Radar Banten (diakses pada tanggal 25 September 2021) akses jalan menuju Desa Cikedung sejauh dua kilometer yang rusak, kondisinya berbatu, menanjak dan terdapat turunan yang di sisi kiri merupakan jurang. Pada saat observasi dalam kondisi pasca hujan kondisi jalan pada kondisi buruk, sehingga dalam menggunakan kendaraan roda dua harus berhati-hati. Namun dibulan Desember 2021, akses jalan menuju kampung Bulakan sudah dibetonisasi mulai dari pasar Mancak hingga SD Bulakan.



Gambar 1. Akses jalan menuju desa Bulakan



Gambar 2. Peta lokasi desa Bulakan

Jumlah penduduk desa Cikedung Tahun 2015 sejumlah 1.535 jiwa terdiri atas 792 jiwa laki-laki dan 743 jiwa perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak diantaranya lulusan Sekolah Dasar (SD) mencapai 227 orang, 112 orang lulus SLTP/MTs, 23 orang lulus SLTA, 6 orang lulus Diploma/S1, 381 orang putus sekolah, dan 17 orang buta huruf. Mata pencaharian dominan di desa Cikedung yaitu bertani dan buruh, selebihnya yaitu guru, pedagang, PNS, tukang, bidan, supir dan swasta.

Desa Cikedung memiliki potensi daya tarik wisata berupa wisata alam dan budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat kampung Bulakan, diperoleh beberapa atraksi wisata alam berupa hutan, sawah, rawa dano, perkebunan, serta jelajah kampung. Sedangkan atraksi wisata budaya berupa pencak silat dan marhaban. Tidak semua desa memiliki kans menjadi desa wisata, namun dengan pemandangan alam yang sangat indah menjadikan peluang besar bagi desa Cikedung menjadi desa wisata. Untuk itu masyarakat harus memiliki kesadaran dalam mempersiapkan desa wisata salah satunya dengan penyediaan oleh-oleh yang dibawa oleh tamu. Dalam hal ini kegiatan pengabdian berfokus pada pengembangan kewirausahaan skala rumahan dengan sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu rumah tangga produktif bertempat di kediaman Bapak Zaenal yang berada tepat di pintu masuk kampung Bulakan. Peningkatan ekonomi masyarakat sangat penting terutama di pedesaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kewirausahaan yang dipilih dalam kegiatan pengabdian di kampung Bulakan yaitu dengan pengembangan usaha dengan berbahan dasar bukan musiman sehingga masyarakat mampu mengembangkan usahanya berkelanjutan. Terdapat banyak

potensi berbahan baku lokal yang dapat dikembangkan dalam kegiatan kewirausahaan ini diantaranya kopi, kelapa, coklat, pete, jengkol, durian, melinjo dan lain-lain. Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat dan observasi langsung bersama mahasiswa KKM maka pohon melinjo merupakan pilihan yang tepat untuk dijadikan bahan baku lokal kewirausahaan pada skala rumahan.



Gambar 3. Tanaman Melinjo

Pohon melinjo sangat mudah ditemukan di sekitar rumah warga juga di perkebunan seperti gambar 1. Tanaman melinjo atau *Gnetum Gnemon Linn* merupakan spesies tanaman berbiji terbuka yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada bagian biji dan daun melinjo. Melinjo dapat tumbuh subur pada iklim tropis. Pohon melinjo dapat tumbuh hingga 20 meter, dengan batangnya umumnya tegak lurus. Daun melinjo berbentuk oval dan memiliki serabut halus berwarna putih. Biji melinjo memiliki lapisan luar yang keras dan memiliki selaput pelindung dengan tandan bungan yang berdaging. Biji melinjo berwarna hijau muda jika belum matang dan berwarna merah pekat jika sudah matang.

Biasanya melinjo dijadikan kuliner seperti sayur asem dan emping. Kebanyakan daun melinjo dijadikan bahan dasar pada sayur asem dan beberapa dijadikan paduan tumisan pepaya muda, selebihnya di jual kepasar. Berdasarkan wawancara bersama

masyarakat biji melinjo dapat dipanen kurang lebih 3-4 bulan sekali. Sedangkan daun melinjo akan terus bertumbuh tanpa musiman.

Untuk pengembangan usahaberkelanjutan, daun melinjo sangat cocok sebagai bahan dasar camilan berupa keripik yang diberi nama “DAMELKAN” artinya daun melinjo Bulakan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga produktif di Kampung Bulakan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten yang sebagian besar masyarakatnya belum pernah mendapatkan kesempatan dalam pendampingan kewirausahaan. Tujuan pengabdian kepada mitra yaitu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui pengembangan potensi ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal, kegiatan yang dilaksanakan meliputi (a) Observasi dan survey lapangan dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan mitra dan mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran; (b) Kelengkapan administrasi dilakukan sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian; dan (c) Merancang kegiatan inti yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Pada tahap inti, fokus kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pendampingan kepada mitra melalui praktek pembuatan camilan berbasis daun melinjo. Praktek pembuatan camilan berbasis daun melinjo yang dilakukan diantaranya (a) Penyiapan bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktek pembuatan camilan; (b) Praktek memasak camilan berbasis daun melinjo; (c)

Pendampingan pengemasan produk.

Pada tahap akhir, kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu (a) evaluasi kegiatan yang akan dilakukan per kegiatan dan secara menyeluruh; (b) penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Awal

Kegiatan observasi dan survey lapangan dilakukan dua kali yaitu ketika sebelum dilaksanakan kegiatan KKM dan pada saat pelepasan mahasiswa KKM. Kegiatan KKM dilakukan pada desa binaan yaitu di kampung Bulakan Desa Cikedung Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Banten. Kegiatan observasi dan survey lapangan ketika tahap pengajuan proposal dilakukan sebagai (1) analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan mitra dan (2) mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran.



Gambar 4. Observasi awal berdiskusi dengan masyarakat

Adapun hasil yang diperoleh pada tahap awal ini antara lain (1) jadwal fix kegiatan inti pengabdian dan (2) jumlah masyarakat yang akan mengikuti praktek memasak camilan berbahan baku lokal daun melinjo.

Tahap inti

Tahap inti diantaranya menyiapkan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam praktek, praktek memasak camilan berbahan

dasar lokal daun melinjo dan pendampingan dalam pengemasan produk. Pelaksanaannya di bantu oleh pada mahasiswa KKM kelompok 35 selama kegiatan KKM berlangsung di hari Minggu. Kegiatan penyiapan bahan-bahan yang digunakan dalam praktek diantaranya daun melinjo muda, tepung beras, tepung tapioka, santan, air, garam dan kaldu selain itu kegiatan praktek memasak camilan berbahan baku lokal daun melinjo dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022. Adapun pendampingan dalam pengemasan produk dilakukan tanggal 5 September 2022 dan 12 September 2022.



Gambar 5. Aktivitas pemilihan Daun Melinjo bersama masyarakat



Gambar 6. Pengemasan "DAMELKAN"

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pada tahap ini yaitu pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam penggunaan bahan baku lokal yaitu daun melinjo dapat meningkatkan

ekonomi keluarga serta pengetahuan dalam mempersiapkan desa wisata berupa oleh-oleh yang dapat di bawa pulang tamu yang diberi nama "Damelkan" daun melinjo khas Bulakan.



Gambar 7. Keripik "DAMELKAN"

B. Tahap akhir

Pada tahap ini dilakukan evaluasi melalui wawancara pada ibu-ibu rumah tangga. Adapun hasil yang didapat yaitu pernyataan pengetahuan kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga kampung Bulakan Desa Cikedung meningkat.



Gambar 8. Evaluasi kegiatan pengaduan

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :

1. Program kewirausahaan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan produk makanan ringan berbahan lokal daun melinjo.

2. Melalui program ini, Ibu Rumah tangga memperoleh peningkatan keterampilan khususnya dalam pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran.
3. Luaran kegiatan ini adalah produk makanan ringan berbahan lokal daun melinjo yaitu "DAMELKAN".

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan perencanaan usaha produk berbahan lokal daun melinjo melalui pendampingan pembuatan business plan pada pemasaran produk Damelkan.

REFERENCES

- _____. (2020). Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Melinjo. (Online) [Tersedia] : <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-melinjo>. (diakses 25 September 2021).
- Arbi, Aas. (2019). Akses Jalan Desa Cikédung Rusak Parah. (Online) [Tersedia] : <https://www.radarbanten.co.id/akses-jalan-desa-cikedung-rusak-parah>. (diakses 25 September 2021).
- Profil Desa Cikédung Tahun 2015